

**PENGEMBANGAN POTENSI DESTINASI WISATA BUDAYA DALAM MENARIK
WISATAWAN
(Studi Kasus Maha Vihara Majapahit Di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten
Mojokerto)**

Geofany Brilliant Fajar Akasha¹, Slamet Muchsin², Agus Zainal Abidin³
*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, Jl. MT
Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia.*
LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia.
E-mail : Geofanybrilliant92@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan atas dasar upaya pengembangan potensi destinasi wisata dalam menarik wisatawan yang telah dilakukan pihak pengelola wisata budaya Maha Vihara Majapahit di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis dapat memfokuskan pokok permasalahan, yaitu (1) memfokuskan terhadap pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan (2) memfokuskan terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan terhadap dampak dari pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan terhadap perekonomian masyarakat lingkungan sekitar Maha Vihara Majapahit. Penelitian ini dilaksanakan di Maha Vihara Majapahit dan pada lingkungan sekitar Maha Vihara Majapahit di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah (1) melakukan pengembangan pemasaran wisata dengan memanfaatkan kemajuan dan perkembangan teknologi, mengembangkan potensi destinasi wisata dengan menyediakan objek dan daya tarik wisata, mengadakanya aksesibilitas dan melakukan penambahan fasilitas penunjang pariwisata, melakukan pengembangan kemitraan dengan berbagai macam forum dan instansi. (2) faktor pendukung yang ada di wisata budaya Maha Vihara Majapahit yakni keanekaragaman potensi destinasi wisata dan adanya Patung Buddha Tidur terbesar di Indonesia serta terbesar ke-3 di Asia. Sedangkan faktor penghambat yang menjadi tantangan Maha Vihara Majapahit yaitu kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan pariwisata. (3) dampak dari pengembangan yang sudah dilakukan oleh pihak Maha Vihara Majapahit selama ini sangat berdampak positif bagi masyarakat, dampak positifnya yakni dapat dilihat dari indikator pertama adalah terbukanya kesempatan kerja dan indikator yang kedua adalah peningkatan pendapatan.

Kata Kunci : Pengembangan pariwisata, Wisata Budaya, Dampak sosial ekonomi, Patung Buddha Tidur.

Pendahuluan

Dalam Undang Undang Nomor 10 tahun 2009 dijelaskan bahwa berbagai macam kegiatan wisata didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pemerintah, pengusaha maupun masyarakat. Masyarakat dalam kawasan wisata juga perlu diperhatikan karena akan menjadi salah satu modal utama dalam pembangunan kepariwisataan pada masa sekarang dan yang akan datang karena memiliki fungsi ganda, disamping sebagai aset sumber Berdasarkan temuan fakta terkini Kabupaten Mojokerto memiliki potensi di sektor pariwisata

daya manusia, juga berfungsi sebagai sumber potensi wisatawan nusantara.

Kepariwisataan dan pelestariannya saat ini di Indonesia pada hakikatnya bertumpu pada keunikan, kekhasan, kelokalan serta keaslian sehingga menempatkan keanekaragaman sebagai suatu hal yang prinsip dan hakiki, maka pengembangan kepariwisataan pada dasarnya untuk kelestarian dan memperkukuh jati diri bangsa serta lingkungan alam. Bersejarah yang tercatat dalam buku buku sejarah. Peninggalan sejarah tersebut sangat menarik untuk

dikunjungi. Pemerintah serta masyarakat Kabupaten Mojokerto berkontribusi pada kemajuan pariwisata sejarah tersebut. Pengembangan pariwisata pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata. Yang terwujud dalam bentuk keragaman budaya, tradisi, dan peninggalan purbakala (Dwi Yuniana, 2019)

Trowulan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Kecamatan ini terletak di bagian barat Kabupaten Mojokerto, berbatasan dengan wilayah Kabupaten Jombang. Trowulan terletak di jalan nasional yang menghubungkan Surabaya - Solo.

Trowulan kini menjadi salah satu obyek wisata budaya yang menarik di Kabupaten Mojokerto. Kawasan situs Trowulan merupakan obyek daya tarik wisata unggulan di Kabupaten Mojokerto yang berbasis pada budaya dan sejarah terkait wisata budaya ini, ada satu tempat yang layak dikunjungi, yaitu Maha Vihara Majapahit.

Maha Vihara Majapahit yang terletak di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan dibangun diatas lahan seluas 20.000 m² dengan bangunan utama yang bergaya arsitektur Jawa beratap joglo. Maha Vihara Majapahit dibangun pada tahun 1987 atas prakarsa dari Bhante Viryandi dan diresmikan pada 31 Desember 1989 oleh Bhante Ashin Jinarakkhita.

Di Maha Vihara Majapahit terdapat Patung Buddha Tidur yang memiliki panjang 22 meter dengan lebar 6 meter dan tinggi 4,5 meter dan tercatat dalam rekor MURI sebagai Patung Buddha Tidur terbesar di Indonesia. Patung Buddha Tidur Mojokerto juga berada pada urutan ketiga terbesar se-Asia Tenggara setelah Patung Buddha Tidur di Thailand dan Nepal.

Berdasarkan Hasil dari pra-observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 20 Mei 2021 maka Penulis mendapatkan beberapa permasalahan yang ada di wisata budaya Maha Vihara Majapahit (wisata budaya patung buddha tidur) Mojokerto, diantaranya :

1. Minimnya fasilitas yang ada di Vihara tersebut dan kurangnya promosi di media sosial.
2. Perlu beberapa aspek untuk pengembangan wisata guna menambah daya tarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian di tempat tersebut, diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan sebuah wisata budaya unggulan yang sangat berpotensi dan diminati banyak wisatawan lokal maupun asing.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan?
3. Apa saja dampak dari pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan terhadap perekonomian masyarakat di lingkungan sekitar Maha Vihara Majapahit?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan.
3. Mengidentifikasi dampak pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan terhadap perekonomian masyarakat di lingkungan sekitar Maha Vihara Majapahit.

Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai informasi dan evaluasi bagi pengelola pariwisata guna mengembangkan potensi destinasi wisata budaya dalam menarik wisatawan di Maha Vihara Majapahit.
 - b. Dapat digunakan sebagai salah satu referensi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki tema yang sama dengan penelitian ini agar dapat menjadi data tambahan untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan disempurnakan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Penulis
 1. Untuk menambah pengetahuan tentang pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan.
 2. Meningkatkan pengalaman dalam melakukan penelitian dalam bidang pariwisata khususnya pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan.
 - b. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penulisan ini penulis berharap bisa menambah informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengembangan potensi destinasi wisata budaya dalam menarik wisatawan di Maha Vihara Majapahit.
 - c. Bagi Maha Vihara Majapahit

Penulis berharap penulisan ini dapat memberikan gambaran kondisi dan

mengevaluasi pengelolaan wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam mengembangkan potensi destinasi wisata budaya dan menarik wisatawan.

Tinjauan Pustaka

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan *matching* dan *adjustment* yang terus menerus antara sisi *supply* dan *demand* kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan (Nuryanti, 1994).

Pengembangan pariwisata memiliki potensi manfaat yang sangat besar bagi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, diperlukan dukungan dari komponen-komponen yang harus ada, yaitu *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, dan *Ancillary*. Selain itu, diperlukan suatu strategi dan perencanaan pariwisata, baik diwujudkan dalam kebijakan didalam peraturan daerah maupun pembangunan sarana dan prasarana pendukung pariwisata yang memadai.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran secara jelas atau secara nyata apa yang terjadi di lapangan secara detail dan menyeluruh kemudian menerangkan secara deskriptif tentang pengembangan yang berpotensi guna membesarkan dan lebih mengenalkan Maha Vihara Majapahit di mata dunia guna meningkatkan minat dan kunjungan wisatawan.

Fokus Penelitian

1. Pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan
3. Dampak dari pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan terhadap perekonomian masyarakat lingkungan sekitar Maha Vihara Majapahit

Setting dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada Maha Vihara Majapahit di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara Mendalam
3. Dokumentasi

Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan
2. Ketekunan Pengamatan
3. Triangulasi

Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan

Pembahasan

Pengembangan Potensi Destinasi Wisata Budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan

Pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan adalah sebagai berikut yaitu melakukan pengembangan promosi atau pemasaran wisata, mengembangkan potensi destinasi wisata, melakukan pengembangan kemitraan. Selain 3 hal tersebut wisata budaya Maha Vihara Majapahit juga melakukan pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan dengan tersedianya objek dan daya tarik wisata, adanya aksesibilitas, dan adanya tambahan fasilitas.

Pengembangan wisata ini juga sesuai dengan Perda Kabupaten Mojokerto Nomor 8 2019 pasal 29 yang menyatakan Arah Pembangunan Kepariwisata Kabupaten sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf e meliputi Pembangunan Kepariwisata Kabupaten.

Pengembangan wisata yang telah dilakukan oleh pengelola wisata budaya Maha Vihara Majapahit ini sudah sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Suwanto (2004: 56) bahwa pengembangan pariwisata sering dikaitkan dengan adanya sapa kebijakan pengembangan pariwisata oleh pemerintah.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Maha Vihara Majapahit melakukan pengembangan di sektor destinasi pariwisata, promosi dan kerjasama kemitraan. Jika Maha Vihara Majapahit memiliki fasilitas dan aksesibilitas yang setara dengan objek dan daya tarik wisata yang dimiliki, maka Maha Vihara Majapahit dapat banyak menarik wisatawan dari dalam dan luar negeri dan akan menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Mojokerto.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Potensi Destinasi Wisata Budaya Maha Vihara Majapahit Dalam Menarik Wisatawan

Wisata budaya Maha Vihara Majapahit memiliki potensi destinasi wisata yang besar dan faktor pendukung untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan, terutama wisata dengan tema kebudayaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisatawan dalam negeri dan luar negeri. Hal ini tentu menjadi faktor pendukung bagi Kabupaten Mojokerto Kecamatan Trowulan yang nantinya akan dikenal oleh wisatawan banyak.

Wisata budaya Maha Vihara Majapahit yang mengatakan bahwa faktor penghambat yang dihadapi dalam pengembangan potensi wisata di wisata budaya Maha Vihara Majapahit adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai potensi wisata. Persepsi masyarakat yang negatif menjadi tantangan dan hambatan tersendiri dalam pengembangan potensi wisata, pasalnya masyarakat sampai saat ini masih memiliki pandangan yang kurang positif terhadap pengembangan wisata.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian jika faktor pendukung objek Patung Buddha Tidur terbesar di Indonesia dikemas dan dibalut dengan nuansa yang kental akan budaya, maka pariwisata Maha Vihara Majapahit akan berkembang dengan baik. Dan jika faktor penghambat dapat segera dipecahkan dan diatasi dengan baik maka pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit akan berjalan dengan lancar.

Dampak Dari Pengembangan Potensi Destinasi Wisata Budaya Maha Vihara Majapahit Dalam Menarik Wisatawan terhadap Perekonomian Masyarakat Di Lingkungan Sekitar Maha Vihara Majapahit

Pengembangan objek wisata budaya Maha Vihara Majapahit terus mengalami kemajuan dan pembaruan berkelanjutan. Kemajuan dibuktikan dengan banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit. Pengembangan pariwisata adalah salah satu bentuk pengelolaan objek wisata yang bertujuan untuk memberikan manfaat, pelestarian serta pemanfaatan potensi wisata.

Hal ini membuktikan bahwa sejalan dengan teori dari I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta (2009). Maka masyarakat dapat merasakan secara langsung dampak pengembangan pariwisata melalui munculnya kesempatan kerja baru serta dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan bagi masyarakat. Pengembangan pariwisata memberikan dampak positif bagi pihak pengelola maupun masyarakat sekitar ditinjau dari segi sosial ekonomi.

Indikator pertama yaitu kesempatan kerja, Pengembangan pariwisata mampu membuka kesempatan kerja bagi masyarakat dengan menjadi pelaku usaha. Pengembangan pariwisata sebenarnya juga mendorong masyarakat untuk berwirausaha. Adanya destinasi wisata juga dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat untuk berjualan disekitar destinasi wisata, membuka jasa sewa toilet, menjadi juru foto, serta membuka lahan parkir dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Aktivitas ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan peluang kerja yang ada maka dari segi pendapatan akan meningkatkan sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup.

Indikator kedua yaitu pendapatan. Pengembangan pariwisata juga memberikan dampak bagi pendapatan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pendapatan yang diperoleh sebelum dan sesudah dilakukan pengembangan potensi destinasi wisata. Setelah adanya pengembangan destinasi wisata pendapatan menjadi naik, ditinjau dalam kurun waktu dua tahun saja sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, kenaikan pendapatan masyarakat dari jumlah awal berkisar Rp. 3.500.000 naik menjadi Rp. 4.500.000 sampai dengan Rp. 5.000.000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengembangan potensi destinasi wisata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga masyarakat dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan analisis data penelitian jika masyarakat lebih ikut andil dan berperan serta memanfaatkan peluang dari adanya pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit, maka akan semakin banyak masyarakat yang terbantu dan merasakan dampak positif berupa adanya kesempatan kerja guna mengurangi pengangguran serta dapat tercapainya kesejahteraan hidup

Kesimpulan

Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan melakukan pengembangan promosi atau pemasaran wisata, mengembangkan potensi destinasi wisata, melakukan pengembangan kemitraan. Selain 3 hal tersebut wisata budaya Maha Vihara Majapahit juga melakukan pengembangan potensi destinasi wisata budaya Maha Vihara Majapahit dalam menarik wisatawan dengan tersedianya objek serta daya tarik wisata, adanya aksesibilitas yang memudahkan wisatawan, adanya fasilitas yang cukup lengkap.

Faktor pendukung untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan, terutama wisata dengan tema kebudayaan yang menambah pengetahuan akan kebudayaan, memungkinkan terjadi asimilasi dan akulturasi budaya. Hal ini tentu menjadi faktor pendukung bagi Kabupaten Mojokerto Kecamatan Trowulan yang nantinya akan dikenal oleh wisatawan

dan menarik banyak wisatawan. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi dalam pengembangan potensi wisata di wisata budaya Maha Vihara Majapahit adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai potensi wisata. Persepsi masyarakat yang negatif menjadi tantangan dan hambatan tersendiri dalam pengembangan potensi wisata.

Pengembangan destinasi pariwisata memberikan dampak positif bagi pihak pengelola maupun masyarakat sekitar ditinjau dari sosial ekonomi. Indikator pertama yaitu kesempatan kerja, pengembangan pariwisata mampu membuka kesempatan kerja bagi masyarakat dengan menjadi pelaku usaha. Indikator kedua yaitu pendapatan, pengembangan pariwisata juga memberikan dampak bagi pendapatan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pendapatan yang diperoleh sebelum dan sesudah dilakukan pengembangan potensi destinasi wisata. Setelah adanya pengembangan destinasi wisata pendapatan menjadi naik.

Saran

1. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan diharapkan bukan hanya sekedar berhenti sampai disini, tapi benar benar dilanjutkan secara *continue*, minimal dengan program sosialisasi dan penyadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan dalam berpariwisata. Meski penambahan fasilitas tambahan juga sangat penting adanya.
2. Diperlukannya beberapa strategi yang tepat untuk terus mengembangkan potensi destinasi pariwisata yang ada khususnya wisata budaya Maha Vihara Majapahit. Mestinya komunikasi antar pengelola, *stakeholders*, pemerintah, serta masyarakat harus tetap *intens*. Dan pemangku kepentingan serta pemerintah terkait melakukan evaluasi terhadap faktor apa saja yang menjadi kendala dalam pencapaian sehingga dapat diperbaiki menjadi lebih optimal.
3. Masyarakat perlu memahami akan pentingnya kesadaran tentang potensi destinasi pariwisata, bahwa masyarakat perlu menjaga lingkungan wisata, menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan serta selalu aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses pengembangan potensi destinasi pariwisata agar kedepannya wisata budaya Maha Vihara Majapahit dapat banyak menarik wisatawan'.

Daftar Pustaka

Abadiyah Silvina Naning. 2014. Pemanfaatan Situs Candi Brahu Sebagai Tempat Ritual Agama Buddha Setelah Tahap Pemugaran Tahun 1995-

2011. Mojokerto.

Adityaji, Rizky. 2018. Formulasi Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata dengan Menggunakan Metode Analisis SWOT: Studi Kasus Kawasan Pecinan Kapasan Surabaya. Surabaya.

Anwar Khoiril. 2009. Potensi Wisata Budaya Situs Sejarah Peninggalan Kerajaan Majapahit Di Trowulan Mojokerto. Mojokerto.

Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 11 Tahun 2015 tentang Cagar Budaya

Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Mojokerto Tahun 2018-2033

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3718);

Putra, D M. Ardian, dkk. 2018. Potensi dan Pengembangan objek wisata Sarae Nduha di Desa Soritatanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu. Jurnal Silva Samalas, Dompu.

Rahayu, Karinda Puji. 2018. Pengembangan Potensi Wisata Edukasi di Kawasan Wisata Trawas Kabupaten Mojokerto. Mojokerto.

Regina Sari Bagit, Sarah Sambiran, Josef Kairupan. 2017. Evaluasi Program Kerja Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Pasir Putih Maelang (Suatu Studi Di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Di Kabupaten Bolaang Mongondow). Sulawesi.

Suranny, Lilyk Eka. 2021. Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol. 5, No. 1, November 2021, Hal 49-62

Windy Arista. 2017. Studi Ekploratis Daya Tarik Destinasi Wisata Di Trowulan Kabupaten Mojokerto. Mojokerto.